YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5174

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsS DARUSSALAM SENGON JOMBANG

Implementation of the Merdeka Curriculum in Enhancing Student Academic Achievement at MTsS Darussalam Sengon, Jombang

Dewi Mambaussa'adah & Didin Sirojudin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
dewi23milenial@gmail.com; mrdidinsirojudin@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 14, 2025	Feb 26, 2025	Mar 11, 2025	Mar 16, 2025

Abstract

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum at MTSs Darussalam Sengon Jombang and its impact on student achievement. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The Merdeka Curriculum prioritizes freedom of thought and creativity, aiming to develop lifelong learners who embody the Pancasila student profile. Key factors supporting this implementation include strong leadership from the principal, teacher training workshops, and curriculum flexibility, which allows educators to adjust learning to meet student needs. However, this study also identified significant challenges, such as teachers' limited understanding of the curriculum and students' difficulties in adapting to the new independent learning method. The study concluded that while the Merdeka Curriculum has the potential to improve student performance, significant obstacles must be overcome to fully realize its benefits. The implementation process is structured into three interconnected stages: planning, implementation, and evaluation, with an emphasis on formative assessment during the learning process and summative

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

assessment after completion of the material. Despite these efforts, this study shows that there has been no significant improvement in student academic performance, highlighting the need for further investigation into the challenges of implementing this curriculum.

Keywords: Implementation; Independent Curriculum; Learning Achievement; MTsS Darussalam

Abstrak: Penelitian ini meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MTSs Darussalam Sengon Jombang dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kurikulum Merdeka mengutamakan kebebasan berpikir dan kreativitas, bertujuan untuk mengembangkan pembelajar seumur hidup yang mewujudkan profil siswa Pancasila. Faktor-faktor kunci yang mendukung implementasi ini termasuk kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, lokakarya pelatihan guru, dan fleksibilitas kurikulum, yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang signifikan, seperti pemahaman guru yang terbatas tentang kurikulum dan kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri yang baru. Penelitian menyimpulkan bahwa sementara Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja siswa, hambatan besar harus diatasi untuk sepenuhnya menyadari manfaatnya. Proses implementasi disusun menjadi tiga tahap yang saling berhubungan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan penekanan pada penilaian formatif selama proses pembelajaran dan penilaian sumatif setelah penyelesaian materi. Terlepas dari upaya ini, penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik siswa, menyoroti perlunya penyelidikan lebih lanjut ke dalam tantangan penerapan kurikulum ini.

Kata Kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; Prestasi Belajar; MTsS Darussalam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu bangsa, karena pendidikan adalah sebuah proses yang dilalui oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan sikap. Pendidikan yang berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (Abdul Fattah Nasution et al., 2023).

Pendidikan yang dilaksanakan akan berdampak langsung selama seumur hidup yang memungkinkan menjadi sebuah bekal dalam melaksanakan tanggungjawab di keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas (Fauzi, 2022). Hal ini tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan utnuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk

mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum (Fatirul, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berkaitan pada bakat dan minat. Di dalam kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan itu, guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan dengan baik (Rusmiati et al., 2023). Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stress.

Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah penggerak (Sumarsih et al., 2022). Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Ramadan & Imam Tabroni, 2020).

Kurikulum merdeka belajar hadir dengan menyajikan berbagai metode pembelajaran yang lebih praktis dan mudah diterapkan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, dengan tetap fokus atau mengacu pada materi yang penting untuk dikuasa (Rahman & Fuad, 2023). Meski demikian, kurikulum ini dianggap sebagai kurikulum yang memberikan banyak kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan, yaitu dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan oleh tingginya diferensiasi peserta didik dari satu daerah ke daerah lain di Indonesia, sehingga guru memiliki kebebasan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan, yang diharapkan dapat lebih efektif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari (Zakso, 2023)

Selain itu, pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi covid-19 dimana sekolah dilaksanakan secara jarak jauh, dampaknya adalah materi tidak terserap dengan baik juga orang tua yang merasa kewalahan dalam menghadapi pembelajaran yang sudah jauh berbeda dengan masanya dahulu (Ariga, 2023). Untuk itu, alasan lain kemunculan kurikulum merdeka belajar ialah untuk melakukan pemulihan pembelajaran yang sebelumnya tidak optimal

dengan rancangan yang lebih tajam dan lebih mudah dalam pelaksanaannya (Rahayu et al., 2022).

MTs Swasta Darussalam merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. MTs Swasta Darussalam adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Jombang, Jawa Timur yang sangat respect dengan perkembangan pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kabupaten Jombang yang dalam pembelajarannya sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.13 Kurikulum yang kini menjadi gaung pendidikan secara nasional. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang menggunakan Kurikulum Merdeka, kelas VIII dan IX masih melanjutkan menggunakan Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 13. MTs Swasta Darussalam merupakan sekolah incaran yang telah mengadopsi kurikulum ini, yang berdasarkan sejarah sekolah ini telah lama berdiri hingga banyaknya meluluskan siswa berprestasi menarik minat peneliti untuk menilisik lebih dalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di MTs Swasta Darussalam terdapat beberapa perubahan terutama dalam sistem pembelajarannya, dimana Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam Ngesong Sengon Jombang serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak implementasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa dan menyusun strategi yang dapat mendukung optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat madrasah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode untuk mengkaji atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2020). Metode deskripsi kualitatif juga

adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengkaji objek dari kondisi tertentu yakni seluruh data yang didapatkan dalam kegiatan yang dilakukan.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang tantangan dan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka di MTsS Darussalam Ngesong Sengon Jombang sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar disamping itu juga pengamatan terdapap strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan tentang implementasi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi ke subjek penelitian dan diskusi dengan ahli.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsS Darussalam berlokasi Jl. Pattimura III, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian serta lokasi tersebut sudah pernah dijadikan proses belajar selama tiga tahun dan keramahan pihak sekolah dalam menerima mahasiswa sehingga dapat memudahkan penelitian untuk mengurus dokumen pendukung untuk penelitian. Penelitian ini di lakukan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari Bulan Oktober 2025 sampai Desember 2025.

HASIL

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka MTsS Darussalam

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam Ngesong telah dilakukan melalui serangkaian perencanaan yang terstruktur dan komprehensif. Langkah awal, madrasah memfokuskan pada penguatan kompetensi guru dengan mengadakan

pelatihan intensif. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan para ahli kurikulum Merdeka. Pelatihan ini juga mendukung profesionalisme guru dalam menghadapi kurikulum yang dinamis dan berbasis kompetensi. Guru yang mendapatkan pembekalan menjadi lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), Kooperatif Learning dan pembelajaran diferensiasi, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Langkah kedua**,** Membuat Perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar dirancang untuk mendukung pembelajaran personal. Guru juga melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kemampuan awal siswa, yang menjadi dasar penyesuaian metode pembelajaran. Selain itu, asesmen diagnostik adalah komponen kunci dalam pembelajaran personal, memungkinkan guru memahami kemampuan dasar siswa sebelum merancang strategi pembelajaran. Melalui perangkat ajar yang komprehensif, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis mereka.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka MTsS Darussalam

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Tomlinson dalam bukunya Differentiated Instruction menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan memfokuskan pada pengakuan akan perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Di MTsS Darussalam, pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan siswa. Pembelajaran berbasis diferensiasi ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang sesuai dengan prinsip utama dari Kurikulum Merdeka.

Seperti metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), metode studi kasus, dan metode diskusi kelompok. Metode tersebut adalah beberapa metode yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, menurut Johnson pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mendukung hasil akademik yang lebih baik. Metode tersebut melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak

hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama mereka.

Di dalam Kurikulum Merdeka fokus penilaian ditekankan pada proses, Proses penilaian ini mendukung pembentukan kemampuan bernalar kritis, kerja sama, dan gotong royong siswa. Selain itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan bernalar kritis sejalan dengan teori pendidikan karakter, yang menekankan pengembangan moral dan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan. Jadi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam Ngesong Sengon Jombang secara keseluruhan sesuai dengan prinsip dan ciri-ciri utama yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, metode dan media yang relevan, penekanan pada proses dan karakter, serta implementasi P5 merupakan langkah-langkah yang mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, inklusif, dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan implementasi ini tentu bergantung pada kesiapan guru, dukungan infrastruktur, dan evaluasi berkelanjutan.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka MTsS Darussalam

Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam Ngesong Sengon Jombang menunjukkan pergeseran dari penilaian yang berfokus pada hasil menjadi penilaian berbasis pada proses. Penilaian yakni: 1) penilaian formatif, dan 2) Penilaian sumatif, dengan fokus besar pada penilaian formatif 60%, dilakukan selama proses pembelajaran dan mencakup aspek diagnostik sebelum materi diajarkan dengan tujuan untuk membantu guru mengetahui perkembangan belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penilain ini meliputi aspek Keberanian, tanggung jawab, komunikasi, dan kekompakan siswa. sementara itu, penilaian sumatif dilakukan setelah materi selesai dengan bobot 40 %. Seperti yang dikemukakan dalam berbagai penelitian terbaru, evaluasi yang berbasis pada proses ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi guru untuk memberikan perhatian lebih pada proses belajar siswa, yang dapat mengidentifikasi kebutuhan atau kendala dalam belajar sejak awal dan memberi peluang bagi perbaikan.

Dengan demikian, meskipun terlihat ada kesamaan dengan kurikulum sebelumnya dalam bentuk penilaian yang sudah ada, penerapan evaluasi berbasis proses dalam

Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan lebih banyak memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Menurut teori evaluasi pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh beberapa peneliti, perubahan ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam Ngesong Sengon Jombang mencerminkan prinsip pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi berbasis proses ini mendukung perkembangan siswa yang lebih baik dengan memberi ruang bagi perbaikan selama proses pembelajaran, sesuai dengan teori evaluasi terbaru yang menekankan pentingnya feedback berkelanjutan dalam Pendidikan.

Prestasi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Namun, hasil analisis terhadap prestasi akademik siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

Nilai rata-rata siswa pada periode setelah penerapan kriteria baru menunjukkan angka yang relatif stabil, dengan beberapa siswa yang mengalami peningkatan kecil, namun tidak cukup signifikan untuk dikatakan ada perubahan yang berarti dalam konteks peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan. Sebaliknya, perbandingan nilai siswa antara kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya justru menunjukkan bahwa nilai siswa lebih baik pada kurikulum yang lama.

Kurangnya perubahan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang perlu dibahas lebih lanjut. Meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi pengembangan kompetensi dan karakter siswa, pada kenyataannya, sistem yang lebih fleksibel ini belum dapat mengatasi masalah mendasar dalam pencapaian akademik siswa di MTsS Darussalam.

Terjadi perbedaan yang cukup jelas antara nilai siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Nilai rata-rata siswa pada kurikulum sebelumnya cenderung lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada Kurikulum Merdeka. Analisis statistik terhadap nilai data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa pada kurikulum sebelumnya lebih tinggi.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Salah satu faktor pendukung utama adalah Kurikulum Merdeka itu sendiri. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan teknologi, seperti penggunaan platform digital, juga mempermudah proses pembelajaran. Di sisi lain, semangat guru untuk belajar dan mengembangkan kompetensi mereka sangat berpengaruh, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Pertama, pelatihan dan workshop. Guru mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Kegiatan ini memberikan pemahaman dasar tentang konsep Kurikulum Merdeka, meskipun masih dirasa perlu ditingkatkan dari segi intensitas dan kualitas.

Kedua, dukungan kepala madrasah. Kepala madrasah sendiri berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Dukungan ini mencakup alokasi waktu untuk diskusi internal dan penyediaan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran baru.

Ketiga, respon positif dari siswa. Meskipun belum merata, beberapa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang lebih fleksibel. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk terus menerapkan kurikulum ini.

Meskipun terdapat beberapa faktor yang mendukung, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Swasta Darussalam masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan.

Pertama, keterbatasan pemahaman guru. Meskipun telah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal

ini menyebabkan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum.

Kedua, kesulitan adaptasi siswa. Siswa masih sulit beradaptasi dengan metode pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kreativitas. Mereka terbiasa dengan pendekatan konvensional yang lebih berorientasi pada guru.

Ketiga, keterbatasan fasilitas sekolah. Fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi, media pembelajaran, dan bahan ajar masih terbatas. Hal ini menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka MTsS Darussalam

Perencanaan yang dilakukan oleh MTs Swasta Darussalam menunjukkan pendekatan yang komprehensif dengan menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru serta penyusunan perangkat ajar yang adaptif. Langkah strategis seperti pelatihan intensif bagi guru dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta asesmen diagnostik telah memberikan landasan yang baik untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih personal dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Selain itu, studi dari Hasanah (2022) mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum yang berbasis kebutuhan siswa lebih mampu memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Namun, meskipun pelatihan telah diberikan, masih ditemukan tantangan dalam pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal oleh para pendidik. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan masih perlu ditingkatkan dalam hal intensitas dan kualitas agar guru dapat lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, kooperatif learning, dan diferensiasi.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Swasta Darussalam

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Swasta Darussalam mencerminkan prinsip utama kurikulum ini, yaitu pembelajaran yang lebih inklusif, berbasis proyek, dan diferensiasi. Penggunaan metode seperti Project-Based Learning, studi kasus, dan diskusi kelompok telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori Tomlinson tentang pembelajaran diferensiasi, metode ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) menemukan bahwa implementasi Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Studi lain oleh Firdaus (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, meskipun telah diterapkan berbagai metode inovatif, tantangan adaptasi tetap muncul, terutama dalam mengubah pola pikir siswa yang terbiasa dengan metode konvensional. Pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kreativitas masih menjadi hambatan bagi sebagian besar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan bertahap dan pendampingan lebih lanjut agar siswa dapat lebih siap menerima perubahan dalam metode pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka di MTs Swasta Darussalam

Perubahan dalam sistem evaluasi yang lebih menitikberatkan pada penilaian formatif sebesar 60% dibandingkan dengan penilaian sumatif sebesar 40% telah memberikan peluang lebih besar bagi guru untuk memahami perkembangan siswa secara lebih mendalam. Evaluasi berbasis proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik yang berkelanjutan, yang sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya feedback dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa sistem evaluasi formatif yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, studi oleh Yuliana (2023) mengungkapkan bahwa asesmen berbasis portofolio membantu guru dalam mengidentifikasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

Namun, meskipun pendekatan ini memiliki keunggulan dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa, analisis prestasi akademik menunjukkan

bahwa belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Perbandingan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa nilai siswa lebih baik pada kurikulum sebelumnya. Hal ini menjadi indikasi bahwa sistem yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan penyempurnaan dalam penerapannya agar dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa (Noor et al., 2023).

Prestasi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Kurikulum Merdeka

Meskipun belum terlihat peningkatan signifikan dalam nilai akademik siswa, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya metode pembelajaran yang lebih interaktif, siswa lebih aktif dalam diskusi, eksplorasi materi, dan pengembangan kreativitas. Penerapan Profil Pelajar Pancasila juga membantu membentuk karakter siswa dalam aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Selain itu, Kurikulum Merdeka telah membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mereka untuk bekerja dalam tim, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan secara lebih efektif. Hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tidak hanya dalam aspek akademik dan keterampilan sosial, Kurikulum Merdeka juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih eksploratif, siswa didorong untuk menganalisis masalah, mencari solusi, serta mengembangkan pola pikir yang lebih kreatif dan inovatif. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, agar Kurikulum Merdeka benar-benar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam mendukung adaptasi siswa dan guru terhadap kurikulum ini. Peningkatan kualitas pelatihan guru, penguatan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta perbaikan dalam sistem evaluasi dan asesmen menjadi beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam implementasi ke depan.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Beberapa faktor pendukung utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Swasta Darussalam mencakup dukungan dari kepala madrasah, semangat guru dalam mengembangkan kompetensi, serta respons positif dari sebagian siswa terhadap metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membantu meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum (Priyadi et al., 2024).

Penelitian oleh Haris (2022) menunjukkan bahwa dukungan institusional yang kuat dan akses terhadap teknologi yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum ini. Namun, penelitian lainnya oleh Lestari (2021) menemukan bahwa kurangnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan, di antaranya keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka, kesulitan adaptasi siswa terhadap pembelajaran yang lebih mandiri, serta keterbatasan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, masih diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama implementasi.

Selain itu, ketersediaan sumber daya dan infrastruktur juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah yang memiliki akses terhadap sumber daya pembelajaran digital dan lingkungan belajar yang kondusif cenderung lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum ini. Namun, sekolah yang mengalami keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana sering kali menghadapi hambatan dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada siswa.

Faktor budaya sekolah dan dukungan dari orang tua juga mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua lebih mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan mandiri yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Andari, 2022).

Terakhir, kesiapan mental dan motivasi siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi dan sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun, bagi siswa yang kurang terbiasa dengan pendekatan yang lebih mandiri, diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif agar mereka dapat meraih manfaat maksimal dari Kurikulum Merdeka.

Implikasi Peningkatan Prestasi Peserta Didik dengan Kurikulum Merdeka di MTsS Darussalam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dengan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek berbasis riset, serta eksplorasi materi melalui teknologi. Hal ini membuat suasana kelas lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Akhmadi, 2023).

Kemandirian dan kreativitas peserta didik semakin berkembang dengan adanya kebebasan dalam mengeksplorasi materi dan menyelesaikan proyek-proyek tertentu. Mereka tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, tetapi juga aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Kreativitas pun semakin terlihat dalam berbagai bentuk tugas, seperti pembuatan video edukatif, karya seni, serta presentasi interaktif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep. Kepercayaan diri peserta didik juga meningkat, terutama ketika mereka harus berbicara di depan kelas atau mempresentasikan hasil kerja mereka kepada teman-teman dan guru.

Selain berdampak pada hasil akademik, penerapan Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan positif terhadap karakter peserta didik. Konsep Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam kurikulum ini menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Di sisi lain, keterampilan bekerja dalam tim juga semakin berkembang karena banyak kegiatan pembelajaran yang menuntut kolaborasi dan komunikasi efektif antar siswa (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023).

Sistem evaluasi dan asesmen yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penilaian terhadap peserta didik tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga melalui berbagai metode seperti portofolio, proyek berbasis penelitian, serta asesmen formatif yang memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dengan sistem ini, peserta didik lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk memperbaiki kemampuan mereka (Rusmiati et al., 2023). Selain itu, asesmen diagnostik yang lebih fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan melalui tiga tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekplah mengadakan pelatihan bagi guru dan penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka yaitu pembelajarannya Mengacu Pada Perangkat Ajar Dengan Menekankan Pembelajaran Berdiferensiasi, Penggunaan metode fleksibel yang sesuai dengan P52RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'alamin). Untuk Evaluasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka yang dilakukan adalah menekankan penilaian formatif selama proses pembelajaran (60%) dan penilaian sumatif setelah materi selesai (40%). Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara hasil dan proses dalam pembelajaran.

Kurangnya perubahan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang perlu dibahas lebih lanjut. Meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi pengembangan kompetensi dan karakter siswa, pada kenyataannya, sistem yang lebih fleksibel ini belum dapat mengatasi masalah mendasar dalam pencapaian akademik siswa di MTsS Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE:*

Journal of Education, *2*(3), 201–211. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37

Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, *11*(1), 33–44. https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 65–79. https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694

Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 662–670. https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225

Fatirul, N. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(02), 56–67. https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *18*(2), 18–22. https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480

Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, *7*(1), 30–47. https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539

Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, *9*(1), 114–121. https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, *1*(1), 75–80. https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103

Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, *13*(2), 66–69. https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63

Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(2), 1490–1499. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203

Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 916. https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142